

MAKNA AKTIVITAS JURNALISME WARGANET BAGI KOMUNITAS NETIZEN PHOTO PRFM

(Studi Fenomenologi tentang Makna Aktivitas Jurnalisme Warganet bagi Komunitas Netizen Photo PRFM)

Febrian Budi Satia

Program Studi Ilmu Komunikasi, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Komputer Indonesia, Jalan Dipatiukur 112-116, Bandung 40123, Indonesia

E-mail:

Febrianeff@gmail.com

Abstract

This research intends to know the meaning of Netizen journalism activity for the Netizen photo PRFM community. To respond to the research, a sub-focus of research is raised in values, motives, experiences, benefits. The research method is qualitative with phenomenological study. The informant amounted to 3 people using purposive sampling technique. Data collection using literature studies, online data search, observations, in-depth interviews, and documentation. Test the validity of data by increasing persistence, triangulation, and discussion. Data analysis techniques used are collection data, data reduction, data display, and data conclusion verification. The results of the study are more aware of the laws, ethics and understanding of media literacy, how to post, wear captions that meet 5w + 1h, keep information hoaxes, as well as things that harm others. Motives for self-willingness, have a desire to improve journalism activity in terms of writing, language use, they also want to add insight, friends, family, both the real world and the virtual world. The experiences traveled by them have different levels of difficulty, activities that differ in place and attended by the different circles of work and age. The benefits are the fellow Netizen, becoming smarter. Not only the benefits to the netizens community netizen but also to the PRFM.

Keywords: phenomenology, meaning, activity journalism, netizen, community netizen photo PRFM.

Abstrak

Penelitian ini bermaksud ingin mengetahui makna aktivitas jurnalisme warganet bagi komunitas netizen photo prfm. Untuk menjawab penelitian tersebut maka diangkat sub fokus penelitian yaitu nilai, motif, pengalaman, manfaat. Metode penelitian yaitu kualitatif dengan studi fenomenologi. Informan berjumlah 3 orang dengan menggunakan teknik purposive sampling. Pengumpulan data menggunakan studi literatur, penelusuran data online, observasi, wawancara mendalam, dan dokumentasi. Uji keabsahan data dengan cara peningkatan ketekunan, triangulasi, dan diskusi. Teknik analisa data yang digunakan adalah data collection, data reduction, data display, dan data conclusion verification. Hasil penelitian yaitu nilai mereka lebih mengetahui undang-undang, etika dan pemahaman atas literasi media, cara mem-posting, memakai caption yang memenuhi 5w+1h, menjauhkan informasi yang bersifat hoax, serta hal-hal yang merugikan orang lain. Motif adanya motivasi atas kemauan sendiri, punya keinginan untuk memperbaiki aktivitas jurnalisme dari segi penulisan, penggunaan bahasa, mereka juga ingin menambah wawasan, teman, keluarga, baik dunia nyata maupun dunia maya. Pengalaman yang dilalui oleh mereka memiliki tingkat kesulitan yang beda, kegiatan yang berbeda tempat dan di hadiri oleh beda-beda kalangan pekerjaan dan umur. Manfaat adalah silaturahmi sesama warganet, menjadi lebih cerdas. Tidak hanya manfaat untuk komunitas netizen warganet tetapi juga untuk prfm.

Kata kunci : fenomenologi, makna, aktivitas jurnalisme, warganet, komunitas netizen photo prfm.

BAB I

I. Pendahuluan

1.1 Latar Belakang Masalah

PR 107.5 FM adalah salah satu perusahaan berita radio lokal di Bandung yang selebihnya mendorong organisasinya terus bepacu supaya membaik, sebermula awal radio PRFM itu adalah Radio Mustika Parahyangan FM dengan segmentasi wanita, tepatnya tanggal 8 November 2009 berubah menjadi Radio PRFM. PRFM melakukan pelebaran segmentasi radio wanita menjadi multi segmen atau all segmen dengan format brand image atau news channel dengan basis informasi yang diberikan oleh citizen journalism .

Pada bermula lahirnya bentuk jurnalistik seperti ini salah satunya tentu tidak terlepas dari berkembangnya zaman dan media online yang membuat masyarakat dapat menjadi pewarta berita layaknya seorang wartawan sungguhan, bagi sebagian orang bahwa keberadaannya tidak bisa menyepelkannya. Salah satu contohnya adalah Media PRFM. menerapkan rancangan citizen journalism sebagai pemberitaan media.

Hal tersebutlah yang membuat PRFM memiliki kecepatan mengendus peristiwa yang terjadi di lapangan, dan dikuatkan dengan konfirmasi kepada pihak berwenang. Citizen Journalism adalah aktivitas jurnalistik yang dilakukan oleh warga biasa (yang bukan wartawan). Jurnalistik Warga mempunyai peran aktif dalam proses pengumpulan, pelaporan, analisis, dan menyebarkan serta yang dimiliki. Tipe ini menjadi sebuah trenbaru bagaimana

membentuk berita serta informasi di masa mendatang.

Tepatnya pada tanggal 9 maret 2012 lahirnya Komunitas Netizen photo PRFM, Berita yang dimuat oleh PRFM di produksi oleh staff redaksi, dan berita yang di produksi berdasarkan laporan warga.

Secara aktif PRFM juga mewadahi komunitas, menyerahkan ruang bagi khlayak untuk memposting kejadian di sekitar. Netizen adalah internet, Warganet adalah berasal dari kata warga dan internet apabila di satukan mempunyai arti “Warga Internet”.

Seseorang yang aktif dalam dunia maya atau kegiatan aktif internet menjadi wadah sosial terkait kebebasan mengemukakan pendapat, kebebasan berbicara. Jurnalistik Warga adalah peristilahan dimana berita diproduksi oleh pengguna internet, berita netizen tidak kalah kualitas beritanya dibandingkan dengan berita buatan media, karena netizen adalah orang orang yang berada pada insiden terjadi.

Di saat internet sudah murah di internet menjadikan berkegiatan umum maka untuk berpartisipasi dalam jurnalistik ini sangat besar, harga handphone yang semakin murah, bermacam-macam spesifikasi, dan kualitas hand phone yang mumpuni, maka tak heran kita melihat postingan dari kejadian di sekitar kita. Kemacetan di jalan raya maka tidak lama untuk mendapatkan informasi penyebab apa yang membuat macet lengkap dengan fotonya, pada saat suatu tembok penuh mural maka kita bisa tahu informasi seputar foto dan kejadian yang membuat penyebab tersebut.

Berita yang dibuat mestilah akurat dari segi penulisan dan isinya, fakta yang didapatkannya, serta data yang dimilikinya, karena itu semua memerlukan verifikasi atau cek – ricek data yang dimiliki jurnalistik warga sama dengan wartawan karena sama-sama dalam ranah jurnalistik, intinya moda ini harus berpijak pada profesionalisme. Mungkin yang menjadi pembeda adalah wartawan terikat dengan kode etik jurnanisme yang telah disepakati sehingga ketika wartawan melakukan kesalahan dalam proses penulisan, dapat diberikan sanksi. Sementara bagi jurnalistik warga hal tersebut bersifat fleksibel.

Hal ini diartikan bahwa jurnalistik warga akan mendapatkan sanksi sesuai dengan apa yang ditulis. Ketika berita mengandung unsur pelecehan atau pencemaran nama baik, maka yang bersangkutan dapat diberikan sanksi sesuai dengan peraturan hukum yang berlaku namun tidak dapat diberikan sanksi secara kelembagaan karena jurnalistik warga tidak bernaung dalam lembaga pers atau industri media, hal tersebutlah yang kemudian terkadang memunculkan polemik, perbedaan utama wartawan dengan jurnalistik warga jelas ada pada verifikasi berita atau kebenaran berita.

Karena berita yang di sebar oleh wartawan profesional bukan hanya menyangkut tanggung jawab media tempat wartawan bekerja. Karenanya jurnalistik gaya baru ini idealnya juga harus memperhatikan pedoman dan aturan yang ada. Dalam jurnalistik, kita mengenal “sembilan elemen jurnalistik” yang dijadikan pedoman oleh wartawan dalam membuat suatu liputan. ia juga memiliki pedoman yang harus mereka taati. Jurnalistik warga adalah ruang bagi masyarakat biasa

untuk ikut mengontrol setiap pemberitaan mengenai suatu peristiwa. Namun bukan berarti bebas untuk menulis sesuai kemauan mereka, bisa timbulnya penyebab utama banjirnya informasi dan berkembangnya hoax.

Tidak mengherankan jika beberapa kalangan berpendapat bahwa ini belum bisa masuk dalam ranah. Hal ini dikarenakan jurnalistik mensyaratkan banyak hal didunia kewartawanan selama ini. Kalau kita melihat pada pengertian klasik dari jurnalistik itu sendiri, jelas bahwa tidak termasuk di dalamnya. Hanya tergolong aktivitas layaknya orang menulis buku harian. Hanya saja media yang digunakan adalah media online. Namun dilain pihak menyebutkan bahwa dapat dikategorikan sebagai kerja jurnalistik karena dalam terdapat beberapa unsur yang sama seperti kerja pada umumnya.

Apabila kita tarik dalam permasalahan penelitian ini, fakta awal mengatakan bahwa makna jurnalistik warga dapat diartikan secara berbeda oleh banyak orang. Tapi yang menjadi sangat menarik dalam kasus ini justru adalah komunitas Netizen Photo PRFM Bandung karena terlepas dari fenomena sudah layakkah dan seperti apa definisi, atau cara kerja netizen menjadi format jurnalistik atau pilar-pilar penyampai pesan masyarakat yang sah dan sah, justru komunitas ini menawarkan produk jurnalistik yang dimaksud, apalagi notabene komunitas ini dinaungi oleh media online arus utama.

Peneliti ingin mengkaji makna Aktivitas Jurnanisme Warganet Bagi Komunitas Netizen Photo PRFM dari perseptif ilmu komunikasi. Hal ini dilandasi oleh beberapa fakta di

lapangan yang mendorong penulis untuk mengetahui ada apa dibalik terbentuknya konstruksi makna aktivitas jurnalisme warganet tersebut. Melalui penjabaran di atas, peneliti ingin membahas dan mendalami secara mendalam tentang Makna Aktivitas Jurnalisme Warganet Bagi Komunitas Netizen Photo PRFM.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan beberapa penjabaran latar belakang masalah di atas yang telah peneliti akan memaparkan, secara rinci maka peneliti merumuskan masalah sebagai berikut :

1.2.1 Pertanyaan Masalah Makro

Bagaimana Warganet Memaknai Aktivitas Jurnalisme Warganet bagi Komunitas Netizen Photo PRFM.

1.2.2 Pertanyaan Masalah Mikro

1. bagaimana Warganet Memaknai Nilai-nilai Aktivitas Jurnalisme Warganet yang dipahami oleh Komunitas Netizen Photo PRFM?
2. Bagaimana Warganet Memaknai Motif Komunitas Netizen Photo PRFM dalam melakukan Aktivitas Jurnalisme Warganet?
3. Bagaimana Warganet Memaknai Pengalaman Komunitas Netizen Photo PRFM dalam memaknai Aktivitas Jurnalisme Warganet?
4. Bagaimana Warganet memaknai Manfaat Aktivitas Jurnalisme Warganet

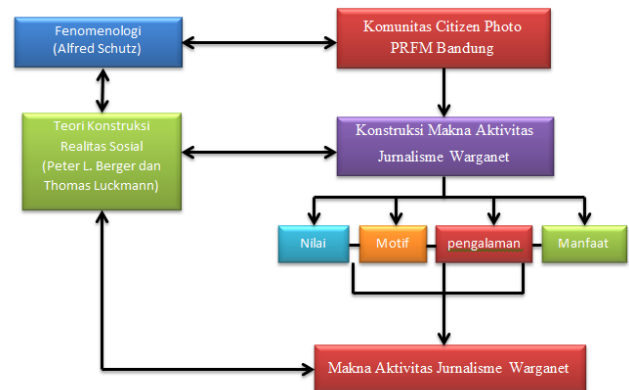
yang diperoleh dari Komunitas Netizen Photo PRFM?

BAB II

II. Kerangka Pemikiran

Gambar

Kerangka Pemikiran



Sumber : Peneliti, 2019

BAB III

III. Metode Penelitian

3.1 Design Penelitian

Penulis berpijak dari realitas yang terjadi dilapangan, yaitu Makna Aktivitas Jurnalistik Warga Bagi Komunitas Netizen Photo PRFM.

3.2 Teknik Pengumpulan Data

3.2.1 Studi Pustaka

Suatu kepustakaan yang tidak dapat di pisahkan dari suatu penelitian. Teori yang mendasari masalah di bidang yang akan diteliti dapat ditemukan dengan melakukan studi kepustakaan. Selain itu peneliti dapat memperoleh informasi tentang penelitian serupa yang ada kaitannya dengan penelitian.

3.2.2 Studi Lapangan

1. Wawancara Mendalam (in-depth Interview)
2. Observasi Partisipan
3. Dokumentasi

3.2.3 Proses Pendekatan

3.3 Uji keabsahan Data

Uji keabsahan data digunakan pada saat penelitian, sebagai berikut:

1. Peningkatan ketekunan, ialah lebih cermat dalam melakukan pengamatan peristiwa.
2. Diskusi dengan teman sejawat yang mengambil penelitian sama, agista, feni, rizki.
3. Membercheck, pemeriksaan data yang di ketahui pemberi data, yang di peroleh peneliti.

3.4 Informan Penelitian

Informan dipilih secara purposive sampling berdasarkan aktivitas mereka dan kesediaan mereka untuk mengeksplorasi pengalaman mereka secara sadar, peneliti dapat

memilih informan atau bisa juga informan yang mengajukan secara sukarela.

Wawancara dilakukan dengan 3 (tiga) orang. Data informan tersebut ditampilkn sebagai berikut:

| No. | Nama | Umur | Keterangan |
|-----|----------------------------|----------|--------------------------------------|
| 1 | Toto Prasetya Adhi | 34 tahun | Ketua Komunitas Netizen Photo Prfm |
| 2 | Karina Aditya Parlindungan | 30 tahun | Anggota Komunitas Netizen Photo Prfm |
| 3 | Rahmat Suprihat | 50 tahun | Anggota Komunitas Netizen Photo Prfm |

1. Toto Prasetya adhi
Ketertarikan peneliti untuk menjadikan Toto ke dalam daftar informan, merupakan Ketua. Beliau sangat mengetahui betul kegiatan-kegiatan yang ada di komunitas dan mengetahui proses komunikasi yang berlangsung antar anggota.
2. Rahmat Suprihat
Ketetapan peneliti untuk menjadikan Rahmat ke dalam daftar informan dikarenakan beliau merupakan salah satu anggota yang cukup lama.
3. Karina Aditya Parlindungan
Ketetapan peneliti untuk menjadikan Karina ke dalam daftar informan dikarenakan beliau merupakan salah satu anggota wanita.

3.5 Teknik Analisis Data

BAB IV

IV. Pembahasan

Konstruksi Makna Aktivitas Jurnalisme Warganet bagi Komunitas Netizen Photo Prfm, merupakan komunitas yang tidak terikat, karena komunitas ini bertujuan untuk menyediakan ruang atau menyerahkan wadah bagi warganet. Dalam penelitian ini peneliti berusaha mengungkap nilai, motif, pengalaman, manfaat.

1. Nilai

Nilai yang di bahas pada penelitian ini adalah nilai-nilai yang terkandung pada warganet itu sendiri. Menjadi warganet bukanlah perkara yang mudah, karena harus mengetahui bagaimana nilai-nilai dan aturan-aturan yang terkandung.

Nilai-nilai yang didapati pada undang-undang, etika dan pemahaman atas literasi media menjadi landasan untuk memahami dan menerapkan bagaimana bahwasanya menjadi warganet itu, warganet yang melaksanakan suatu aktivitas jurnalisme yang telah paham perihal jurnalisme. Dari cara mem-posting sebisa mungkin mereka menghindari caption yang kurang sopan, memakai caption yang memenuhi 5w+1h, menjauhkan informasi yang bersifat hoax, menjaga foto-foto menyimpang, serta hal-hal yang merugikan orang lain.

Selain itu mereka juga belajar lebih di siplin tentang reportase, perihal perivikasi kebenaran, serta kebiasaan-

kebiasaan yang dulu jarang mereka lakukan kini sebisa mungkin mereka selalu coba untuk terapkan. Meninggalkan hal-hal yang buruk yang membuat orang lain rugi, lebih memperhatikan bahasa, bagaimana menyusun bahasa atau caption yang sopan santun dan yang terpenting mereka memahami apa itu warganet.

2. Motif

Motif komunitas netizen photo prfm dalam memaknai aktivitas jurnalisme warganet dapat di bedakan menjadi motif untuk dan motif karena. Motif seseorang dapat menggambarkan bagaimana ia beraktivitas. Motif juga menentukan apa yang dicari dan apa yang akan didapat. Dengan adanya motif membuat seorang yang menjadi warganet dapat mencapai tujuannya.

Dengan begitu, peneliti dapat menarik kesimpulan bahwa berdasarkan keterangan yang peneliti peroleh melalui wawancara, maka ada beberapa alasan yang mendorong komunitas untuk menjadi warganet, diantaranya sebagai berikut:

- a) Adanya motivasi atas kemauan sendiri
- b) Adanya pengalaman yang mereka dapatkan sehingga membuat mereka jadi warganet.
- c) Ingin memperbaiki aktivitas jurnalisme dari segi penulisan, penggunaan bahasa.
- d) Ingin menambah wawasan, menambah teman, menambah keluarga.

- e) Ingin mendapatkan edukasi jurnalisme yang baik dan benar.
- f) Ingin mendapatkan sebuah media yang menghubungkan antara warganet dan pihak tertentu.

Dari alasan tertentu tersebut, mereka memutuskan untuk menjadi warganet.

3. Pengalaman

Pengalaman informan menjadi warganet yang dialaminya pada saat tertentu ataupun pengalaman yang berasal dari orang lain ketika informan peneliti berinteraksi dengan orang lain, ia bukan hanya pengalaman pribadinya, tetapi ia juga mengdeskripsikan pengalaman orang lain yang dilihat atau diceritakan kepadanya.

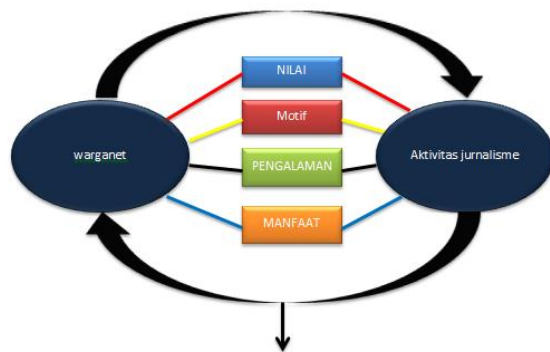
Banyak sekali hal positif yang dapat peneliti ambil dari pengalaman yang diceritakan oleh para informan penelitian ini, namun dari semua pengalaman yang para informan rasakan setelah memutuskan untuk menjadi warganet tidaklah berjalan dengan mudah, berbagai macam suka duka mereka hadapi, belum lagi di zaman sekarang ini banyak hoax atau mengadu dombakan masyarakat terkadang membuat mereka jadi bingung kepada validitas akan informasi tersebut namun kembali lagi kepada niat, mau tidak mau mereka harus berpegang teguh pada pendirian mereka dan tidak mengikuti hal yang kurang bermanfaat.

Setelah mereka mendalami proses sebagai warganet mereka merasakan banyak sekali dampak

bagusan dalam kehidupan mereka, mulai dari perubahan penulisan dan penggunaan bahasa yang lebih terstuktur, lebih baik dari sebelumnya, menjadi lebih cerdas dalam memilah suatu informasi, tahu harus memprioritaskan mana yang sesuai dengan fakta mana yang tidak, sebisa mungkin mereka dahulukan hal-hal yang penting sebagai seorang warganet, seperti ketika mereka sedang dalam perjalanan lalu menemukan kejadian langsung (straight news), mereka akan berhenti untuk menginformasikan kejadian tersebut kemudian melanjutkan kembali perjalanan mereka

4. Manfaat

Manfaat warganet di komunitas netizen photo prfm yang diperoleh pada saat tertentu, banyak hal yang positif yang peneliti ambil dari manfaat yang diinterpretasikan oleh para informan, setelah mereka rasakan pengalaman kemudian munculah manfaat dari aktivitas jurnalisme warganet tersebut. Baik disadari maupun tidak manfaat yang di rasakan oleh banyak pihak, manfaat yang berasal dari sendiri, orang lain.



KONSTRUKSI MAKNA

- Mengikuti aturan dan norma-norma
- Mematuhi undang-undang yang telah tertera
- Keinginan kearah yang lebih baik
- Berhenti hal tidak berm manfaat dan merugikan orang lain
- Perubahan itu harus selalu ditingkatkan dalam setiap melakukan aktivitas jurnalisme

BAB V

V. Kesimpulan dan Saran

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil yang di peroleh, temuan penelitian ini sejalan dengan apa yang dikatakan dalam teori konstruksi realitas sosial milik Peter L. Berger dan Thomas Luckmann. Seluruh informan mengalami keempat tingkatan yang di jelaskan oleh Peter L. Berger dan Thomas Luckmann yaitu Nilai, Motif, Pengalaman, Manfaat. Maka dapat peneliti tarik kesimpulan mengenai “Makna Aktivitas Jurnalisme Warganet bagi Komunitas Netizen Photo Prfm”.

Nilai yang di pahami oleh Komunitas Netizen Photo Prfm Mengenai Aktivitas Jurnalisme yaitu mereka lebih mengetahui undang-undang, etika dan pemahaman atas literasi media, cara mem-posting sebisa mungkin mereka menghindari caption yang kurang sopan, memakai caption yang memenuhi 5w+1h, menjauhkan informasi yang bersifat hoax, menjaga foto-foto menyimpang, serta hal-hal yang merugikan orang lain.

Motif Warganet dalam Melakukan Aktivitas Jurnalisme di Komunitas Netizen Photo Prfm, yaitu adanya motivasi atas kemauan sendiri bukan dari dorongan orang lain, punya keinginan untuk memperbaiki tentang aktivitas jurnalisme dari segi penulisan, penggunaan bahasa, tidak hanya itu mereka juga ingin menambah wawasan, menambah teman, menambah keluarga, baik dunia nyata maupun dunia maya. Motif terbentuknya komunitas ini adalah netizen itu butuh sebuah wadah yang harus menampung keresahan mereka dan merupakan tanggung jawab media untuk mengedukasi dari segi jurnalistik, mereka juga berharap banyak yang bergabung.

Pengalaman yang dilalui oleh mereka memiliki tingkat kesulitan yang berbeda ada yang tidak mudah, tetapi ada juga pengalaman menyenangkan, kegiatan yang dilaksanakan itu tidak hanya di satu tempat melainkan berbeda-beda tempat dan di hadiri oleh berbeda-beda kalangan pekerjaan dan umur. Kemudian setelah mereka bergabung, merasakan hal bisa merubah mereka dalam melakukan aktivitas jurnalisme.

Manfaat yang di peroleh adalah silaturahmi sesama warganet, menjadi lebih cerdas dalam melakukan aktivitas jurnalisme,

memanfaatkan hal-hal yang berguna, menambah teman, menambah keluarga, menambah saudara. Tidak hanya manfaat untuk komunitas tetapi juga untuk prfm, itulah bisnis yang digunakan oleh prfm jadi prfm menerima laporan, keluhan masyarakat untuk di laporkan kembali untuk khalayak banyak, jadi prfm mempunyai kecepatan untuk mengendus peristiwa yang sedang terjadi di lapangan.

5.2 Saran

5.2.1 Saran bagi Komunitas Netizen Photo Prfm

Dalam penelitian seseorang harus mampu memberikan sesuatu yang berguna bagi kemajuan ilmu pengetahuan, instansi atau lembaga serta pihak-pihak yang berkaitan dengan penelitian ini. Adapun saran-saran yang peneliti berikan, sebagai berikut:

- a) Harus bisa membedakan mana informasi yang baik, sesuai dengan fakta.
- b) Jangan terpaku pada satu informasi, karena bisa saja informasi itu berpihak pada pada satu pihak saja alias tidak netral.
- c) Jangan mudah terpancing emosi.
- d) Harus bisa lebih selektif, jangan sampai terjebak pengaruh buruk.
- e) Sampaikan ilmu yang bermanfaat bagi yang membutuhkan.
- f) Perbaiki cara memotret walau keadaan apapun, agar tampilan yang dilihat oleh khalayak banyak terlihat bagus.
- g) Jangan ragu membela yang benar.

5.2.2 Saran bagi Peneliti Selanjutnya

- a) Bagi peneliti yang ingin melakukan penelitian ini disarankan untuk memikirkan matang-matang kembali.
- b) Bagi peneliti yang ingin melakukan penelitian ini disarankan melakukan pendekatan terhadap informan sejak jauh-jauh hari, agar informan tidak merasa canggung ketika penelitian di mulai, sehingga bisa mendapatkan jawaban semaksimal mungkin.
- c) Kerjakan penelitian tanpa harus menunggu waktu yang di tentukan, di sarankan sebelum waktu tersebut datang harus sudah selesai, agar hasil maksimal.
- d) Terus jaga nama baik universitas selama melakukan penelitian yang berhubungan dengan orang, instansi, atau lembaga lainnya.

Daftar Pustaka

Buku :

- Alwi, Audy Mirza. 2004. *Fotografi Jurnalistik: Metode Memotret dan Mengirim Foto ke Media Massa*. Jakarta : Bumi Askara.
- Herimanto dan Winarno. 2011. *Ilmu Sosial & Budaya Dasar*. Jakarta : PT.Bumi. Aksara A.M
- John Dewey, *Pengalaman dan Pendidikan*, Kepel Press, Yogyakarta, 2002
- Kurnia, Novi. 2005. "Perkembangan Teknologi Komunikasi dan Media

- Baru: Implikasi Terhadap Teory Komunikasi". Mediator, Vol.6 No.2 Desember 2005.
- Koentjaraningrat. 1986. Pengantar Ilmu Antropologi. Jakarta: Aksara Baru.
- Kriyantono, Rachmat. 2007. Teknik Praktis Riset Komunikasi. Jakarta:Kencana.
- Noegroho, Agoeng. 2010. Teknologi Komunikasi. Yogyakarta : Graha Ilmu.
- Prasetya, Erik. 2014. On Street Photography. Jakarta: PT Gramedia.
- Riswandi.2009.IlmuKomunikasi.Yogyakarta : Graha Ilmu.
- Rita, Gani. 2013. Jurnalistik Foto, Bandung : Simbioasa Rekatama Media cetakan 1.
- Rohim, Syaiful.2009.Teori Komunikasi : Perspektif, Ragam, & Aplikasi. Jakarta : PT Rineka.
- Ruslan, Rosady. 2010. Metode Penelitian Public Relations dan Komunikasi. Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada.
- Sardiman. 2007. Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar: Bandung: Rajawali Pers.
- Sobur, Alex. 2013. Filsafat Komunikasi. Bandung: Remaja Rosda Karya.
- Soedjono, Soeprapto. 2007. Pot-Pourri Fotografi, Jakarta: Universitas Trisakti.
- Solihat, Manap. Melly Maulin P. Olih Solihin. 2014. Interpersonal Skill. Bandung : Rekayasa Sains.
- Supardi. 2006. Metodologi Penelitian. Mataram:Yayasan Cerdas Press.
- Suparno, Paul. 1997. Filsafat Konstruktivisme dalam Pendidikan. Yogyakarta : Kanisius.
- Sugiyono. 2009. Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatifdan R&D. Bandung: Alfabeta.
- Wiryanto. 2005. Pengantar Ilmu Komunikasi. Jakarta : PT Grasindo.